

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA DI SENTRA ALAT PERMAINAN EDUKATIF TRADISIONAL PAUD BINA BUAH HATI BANTUL**

### ***THE LEARNING OF TRADISIONAL GAMES CENTER AT PAUD BINA BUAH HATI BANTUL***

Oleh: Isti Evi Rokhanasari, paud/pgpaud fip uny  
isti\_evi@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran di Sentra Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) PAUD Bina Buah Hati Labsite BPKB DIY. Jenis penelitian ini yakni deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi guru sentra, koordinator pembelajaran, kepala sekolah, dan siswa TK kelompok A berjumlah 14 anak. Objek penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran di Sentra APET. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisa data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran di Sentra APET mengacu pada Kurikulum 2013 dan pengembangan muatan materi menyesuaikan standar nasional PAUD Permendikbud No. 137 tahun 2014. Kegiatan pembelajaran terdiri dari (1) pijakan lingkungan main guru menyiapkan alat main (contoh bakiak, holahop, gamelan, rebana, karet gelang, daun nangka, dan daun pisang), penyambutan anak, main pembukaan, transisi, (2) pijakan sebelum main guru menjelaskan tema dan sub tema serta kegiatan main, (3) pijakan saat main siswa bermain dan guru mendampingi serta membantu anak yang kesulitan, (4) pijakan setelah main guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan, *snack time*, dan penutup. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, bulanan, dan semesteran yang menggunakan teknik skala capaian perkembangan, catatan anekdot, serta catatan hasil karya siswa setiap bulan.

Kata kunci: *pembelajaran, sentra, alat permainan edukatif tradisional*

#### **Abstract**

*This research aims to described of lesson plan, learning, and evaluation in Tradisional Games Center, PAUD Bina Buah Hati Labsite BPKB DIY. The type of this research is description design. The subjects are teacher, lerning coordinator, shcool principale, and 14 students (TK group A). The object is learning of Tradisional Games Center. The accumulation data method are observation, interview, and documentation check list. Technique used qualitative of Miles and Huberman Model. The data shows lesson plan are appropriate to Curriculum 2013 and material developed to Permendikbud No. 137 tahun 2014. Learning of Tradisional Games Center are (1) play environment footing (preparing game tools, chindrents reception, opening play, and transition), (2) before play footing (apperception of the topic and games),(3) play footing (students are plating that carefull from the teacher), (4) after play footing (recalling, snack time, and cloosing). Evaluation learning are daily, monthly, and 6 months. Technique evaluation are skoring, anecdotal notes, and notes the children's work.*

*Keywords: learning, center, tradisional games centers*

## **PENDAHULUAN**

Pasal 1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga yakni formal, nonformal, dan

informal sesuai isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

Peran pendidikan anak usia dini menurut Mukhtar Latif, dkk (2014: 2) adalah sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi. Karakteristik anak taman kanak-kanak menurut M. Ramli (2005: 185) adalah berada pada masa usia prasekolah,

prakelompok, meniru, bermain, dan memiliki keberagaman. Pembelajaran di taman kanak-kanak dilakukan sesuai dengan prinsip belajar. Masitoh, dkk (2005: 74) mengemukakan prinsip belajar di taman kanak-kanak antara lain anak adalah pembelajar aktif, belajar anak dipengaruhi oleh kematangan, belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan, anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik, interaksi sosial dan refleksi, anak belajar dengan gaya yang berbeda, serta anak belajar melalui bermain.

Salah satu prinsip belajar di taman kanak-kanak adalah anak belajar melalui bermain. Prinsip belajar melalui bermain tersebut sesuai dengan pendekatan *Beyond Centre Circle Time* (BCCT). Nova Indriati (2013: 3) berpendapat bahwa melalui pendekatan BCCT atau sentra dan saat lingkaran anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran (sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra IMTAQ). Menurut Depdiknas (2006: 2-3) pendekatan sentra dan lingkaran adalah penyelenggaraan PAUD yang proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Pengertian sentra menurut Ida Rindaningsih (2013: 4) adalah zona atau area main yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Selanjutnya pengertian saat lingkaran menurut Masitoh (2005: 212) adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan di taman kanak-kanak dengan membuat formasi setengah lingkaran dimana guru dengan anak bisa berinteraksi secara langsung serta bertujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek

perkembangannya menumbuhkan minat belajarnya.

Pembelajaran sentra telah diterapkan di tujuh Taman Kanak-kanak daerah Kabupaten Bantul (data statistik TK daerah Kabupaten Bantul) yang meliputi TK Mutiara Qurani, Mu'adz Bin Jabal, Ananda Ceria, Prime Kids, TK Khalifah, PAUD Bina Buah Hati, Basmallah School. Pembelajaran sentra yang digunakan pada Taman Kanak-kanak tersebut hanya PAUD Bina Buah Hati yang menggunakan Sentra Alat Permainan Edukatif Tradisional (Sentra APET). Menurut Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Bina Buah Hati Labsite BPKB (tt: 19), Sentra APET menekankan pada penggunaan alat permainan edukatif tradisional, pengenalan potensi budaya lokal sedini mungkin, dan mengenal kembali berbagai permainan anak. Hal ini didukung oleh pendapat Suwardi Endraswara (2010: 111) bahwa ketika anak belajar melalui bermain dalam permainan rakyat Jawa secara tidak langsung akan memperoleh nilai-nilai penting. Anak-anak akan merasa riang gembira meskipun ada yang kalah dan menang serta harapan setelah bermain ialah kepuasan batin.

Pamela Phelps (Mukhtar Latif, dkk., 2014: 124) mengembangkan tujuh sentra antara lain sentra persiapan, sentra balok, sentra peran besar, sentra peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra musik. Semua sentra tersebut telah mempunyai definisi, manfaat sentra, dan perlengkapan main di sentra. Adapun Sentra APET di Bina Buah Hati tidak termasuk ke dalam tujuh sentra yang dikembangkan oleh Pamela Phelps. Munculnya Sentra APET dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran guru PAUD Bina Buah Hati akan hilangnya permainan tradisional yang tergantikan dengan permainan modern. Guru PAUD Bina Buah Hati telah mengenalkan permainan tradisional kepada para siswa sebelum adanya Sentra APET namun hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu yakni setiap hari Jumat dan Sabtu (data wawancara).

Adanya keinginan mengenalkan permainan tradisional kepada para siswa dengan cara yang lebih terstruktur maka guru PAUD

Bina Buah Hati mengemas kegiatan main tradisional ke dalam pembelajaran di Sentra APET. Berdasarkan fakta tersebut maka muncul pertanyaan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Sentra APET tersebut. Fokus penelitiannya meliputi rencana, kegiatan, dan evaluasi cara penggunaan alat permainan edukatif tradisional dalam pembelajaran di Sentra APET. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Pembelajaran di Sentra Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) TK Kelompok A PAUD Bina Buah Hati Labsite BPKB DIY”.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah, yakni: (1) adanya kekhawatiran guru PAUD Bina Buah Hati terhadap permainan tradisional yang akan tergantikan dengan permainan modern karena kurang disosialisasikan kepada siswa, (2) Pengenalan permainan tradisional yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dirasa kurang maksimal, dan (3) belum diketahuinya rencana, kegiatan, dan evaluasi cara penggunaan alat permainan edukatif tradisional dalam pembelajaran di Sentra APET.

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan rencana, kegiatan, dan evaluasi cara penggunaan alat permainan edukatif tradisional dalam pembelajaran di Sentra APET PAUD Bina Buah Hati. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan data informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Sentra APET PAUD Bina Buah Hati. Selain itu, guru mengetahui penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran anak usia dini dan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip belajar anak Taman Kanak-kanak yakni belajar melalui bermain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau

lebih (Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, 2011: 7).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sentra APET PAUD Bina Buah Hati Labsite BPKB DIY pada bulan Agustus sampai dengan September 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pembelajaran di Sentra APET meliputi guru sentra, koordinator pembelajaran, kepala sekolah, siswa kelompok 4-5 tahun yang berjumlah 14 anak.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran di Sentra APET. Peneliti mengambil data berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian kemudian data diolah secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman.

### **Data, Metode Pengumpulan Data, dan Instrumen**

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk informasi hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian pembelajaran sentra di Sentra Alat Permainan Edukatif Tradisional dilakukan secara kualitatif sesuai dengan model Miles dan Huberman dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91). Aktifitas yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi tersebut diperoleh informasi bahwa program semester disusun oleh koordinator pembelajaran dan guru selama satu minggu ketika libur tahun ajaran 2014/2015. Penyusunan program semester mengacu pada Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014 serta pengembangan materinya pada standar nasional PAUD Permendikbud No. 137 tahun 2014. Program semester terdiri dari judul dan nama lembaga, tema, sub tema, kompetensi dasar, serta muatan materi untuk kelompok usia 2-3, 3-4, 4-5, dan 5-6 tahun.

Penyusunan program semester dimulai dengan pembagian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013 ke dalam enam program pengembangan. Kompetensi dasar setiap program pengembangan kemudian dibagi ke tema dan sub tema yang telah ditentukan. Kompetensi dasar selanjutnya diuraikan dalam muatan materi yang sesuai dengan visi misi PAUD Bina Buah Hati dan kelompok usia anak. Pembagian tema dan sub tema dilakukan dengan menghitung jumlah minggu efektif pada setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun sebelum pembelajaran dan disesuaikan dengan program semester. Pada setiap RPPM memuat kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika pembelajaran di sentra.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh informasi bahwa Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) disusun guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyusun RPPH mengacu pada RPPM pada kelompok usia yang sama. Komponen RPPH antara lain waktu pelaksanaan (semester, bulan, hari, dan tanggal), tema dan sub tema, muatan materi, nama sentra, alat dan bahan kegiatan main, serta proses kegiatan (pijakan lingkungan main, pelaksanaan SOP pembukaan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, *recalling*, penutup, dan rencana penilaian).

Data wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di Sentra Alat Permainan Edukatif Tradisional PAUD Bina Buah Hati berdasarkan dari empat pijakan. Pertama, pijakan lingkungan main. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam RPPH. Guru menyiapkan alat dan bahannya pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Contoh alat mainnya antara lain bakiak, holahop, gamelan, rebana, daun nangka, dan daun pisang.

Pijakan lingkungan main yang telah selesai kemudian dilanjutkan dengan penyambutan anak. Guru menyambut anak-anak yang datang ke sekolah kemudian mempersilakan dan mengawasinya bermain bebas. Kegiatan selanjutnya adalah main pembukaan. Semua anak kelompok usia 2-3 dan 3-4 tahun masuk ke dalam aula untuk melakukan gerakan yang diiringi dengan lagu berbahasa Indonesia dan Jawa. Kelompok usia 4-5 dan 5-6 tahun melakukan main pembukaan di halaman sekolah dipimpin oleh guru piket. Pada hari Jumat semua kelompok usia melakukan senam di aula sebagai kegiatan main pembukaan.

Kegiatan main pembukaan selesai kemudian dilanjutkan dengan transisi. Para siswa masuk ke dalam sentra untuk berdoa dan mendapat kesempatan untuk minum serta buang air kecil dahulu. Tujuan kegiatan transisi adalah menenangkan siswa setelah main pembukaan serta persiapan sebelum masuk ke pijakan sebelum main. Para siswa telah selesai melaksanakan transisi kemudian duduk melingkar dan guru memulai pijakan sebelum main.

Pijakan sebelum main meliputi pengondisian agar siswa tenang, presensi, penjelasan tema dan sub tema; permainan yang akan dimainkan; cara memainkan; serta aturan permainan. Pijakan sebelum main diakhiri guru dengan menunjuk siapa dahulu yang akan bermain. Guru mengeja huruf nama anak atau mengajak *sobyong*. Siswa masuk ke kegiatan selanjutnya, yakni pijakan saat main.











